

Sosialisasi Dan Pelatihan Kader Bank Sampah Padukuhan Nganyang Unit 17

Muhtadin¹, Rindia R B Ali^{2*}, Salsabil A P Dwipa³, Pitria Pena⁴, Indah Mistiyaningsih⁵, Kahlida Patiran⁶, Saherani B Sofyan⁷, Sely⁸, Amila M Aryanto⁹, Moh. Sapwan¹⁰, Anastasia Raharusun¹¹

Universitas Respati Yogyakarta, 19330025@respati.ac.id

Universitas Respati Yogyakarta, 19120009@respati.ac.id

Universitas Respati Yogyakarta, 19110057@respati.ac.id

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Program Bank Sampah merupakan strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat, dengan menyamakan sampah dengan uang atau barang berharga yang bisa dihemat. Tujuan dari program ini untuk mengedukasi masyarakat dan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah yang menumpuk di dusun Nganyang. Metode yang digunakan dalam program ini ialah Luring. Hasil yang dicapai dari program kegiatan KKN yang dilaksanakan sebagai pengabdian di masyarakat mendapat respon yang cukup baik dari Kader, Perangkat Dukuh dan Tokoh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon dan partisipasi terhadap program KKN yang kami laksanakan. Kader-kader yang mengikuti kegiatan yang awalnya belum memiliki informasi terkait bank sampah setelah kegiatan menjadi lebih teredukasi. Selama kegiatan mereka antusias menyimak materi dan saat diberikan pertanyaan spontan dapat memberikan jawaban dengan benar.

Kata kunci: KKN unit 17; Studi Kasus Deskriptif; Bank Sampah

ABSTRACT

The Waste Bank Program is a strategy for implementing the 3Rs in waste management at the community level, by equating waste with money or valuables that can be saved. The purpose of this program is to educate the community and assist community in overcoming the problem of waste that has accumulated in the Nganyang hamlet. The method used in this program is Offline. The results achieved from the Community Service Program which was carried out as community service received a fairly good response from Cadres, Hamlet Devices, and community leaders. This can be seen from the response and participation in the KKN program that we carry out. The cadres who participated in the activity did not initially have information regarding the waste bank after the activity became more educated. During the activity, they were enthusiastic about listening to the material and when given a spontaneous question they could give the correct answer.

Keywords: KKN unit 17; Descriptive Case Study; Waste Bank

1. PENDAHULUAN

Letak geografis dan potensi fisik Dukuh Nganyang adalah sebuah dukuh yang terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dukuh Nganyang terdiri dari 310 KK dan 7 RT. Dari jumlah KK yang ada jika diasumsikan dalam 1 hari 1 KK menghasilkan 1/2 kg sampah, maka total sampah yang dihasilkan oleh padukuhan Nganyang dalam 1 hari adalah 155 kg sampah dan dalam 1 bulan menghasilkan 4.650 kg sampah.

Luas wilayah Dukuh Nganyang terdiri dari pemukiman 60 Ha, perkebunan 1 Ha, kuburan dan prasarana umum 5000 Ha, Kawasan hutan 30 Ha. Pemukiman yang luas tentu diikuti oleh padatnya

penduduk yang akan menghasilkan berbagai macam sampah baik organik maupun anorganik kemudian di lingkungan perkebunan dan kawasan hutan akan ditemui sampah yang didominasi sampah organik. Meskipun sampah organik tidak mengganggu masyarakat, namun jika diolah maka akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Mata pencaharian masyarakat dukuh Nganyang sebagian besar sebagai petani, peternak, dan karyawan pabrik. Sebagian ada yang PNS, buruh, satpam, serta pedagang. Potensi sumber daya alam yang terdapat di Dukuh Nganyang berdasarkan wawancara langsung dengan Pak Tubi selaku kepala Dukuh Nganyang pada tanggal 1 Juli 2022 diantaranya yaitu Perikanan, Peternakan, Pertanian, Hutan dan Pabrik.

Di dukuh Nganyang permasalahan mengenai sampah sampai saat ini masih belum dapat teratasi di karenakan masyarakat belum melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah yang terkendala oleh kurangnya edukasi. Tempat sampah atau kegiatan menampung sampah juga belum dilakukan secara merata.

2. PERMASALAHAN MITRA

Dukuh Nganyang memiliki permasalahan terkait sampah. Masyarakat masih belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sampah hanya dibuang di tempat pengumpulan sampah, dibakar dan ditimbun, sehingga sampah tidak termanfaatkan dengan baik. Perilaku masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya edukasi terkait pengelolaan sampah salah satunya prinsip 3R (Reuse, Reduce dan Recycle). Sampah plastik yang ditimbun memerlukan waktu 100- 500 tahun agar dapat terdekomposisi sempurna yang artinya sampah tersebut diwariskan sampai anak cucu. Sedangkan sampah yang dibakar masih meninggalkan residu dan asap hasil pembakaran yang menyebabkan polusi udara penyumbang gas efek rumah kaca. Selain sampah plastik ada sampah organik yang dapat terurai di tanah akan tetapi jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kebersihan lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

Maka solusi yang ditawarkan pegabdi berupa program sosialisasi tentang pembentukan pengurus bank sampah, dan cara kerja dan pembukuan bank sampah. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan komunikasi secara langsung bersama para ketua RT 01 sampai 07 dan kader-kader bank sampah. Rencana Kegiatan kerja kelompok unit 17 dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juli 2022 pukul 19:30 wib sampai selesai bertempat di RM. Lestari Mulyo.

4. PEMBAHASAN

Pokok kegiatan ini mengajarkan kepada masyarakat mengenai 3R (Reuse, Reduce dan Recycle), cara memilah dan memilih sampah, mengajarkan kepada Kader bagaimana memulai dari persiapan hingga penjualan serta memotivasi masyarakat agar segera melaksanakan program bank sampah. Hasil yang dicapai dari program kegiatan KKN yang dilaksanakan sebagai pengabdian di masyarakat mendapat respon yang cukup baik dari Kader, Perangkat Dukuh dan Tokoh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon dan partisipasi terhadap program KKN yang kami laksanakan. Pelaksanaan program berjalan dengan lancar, hal ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak seperti bapak dan ibu kepala dukuh terkait dengan penyediaan tempat serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Kendala dalam menjalankan program bank sampah adalah minimnya pengetahuan warga tentang program yang kami jalankan, mengingat waktu KKN hanya tiga minggu pengabdian tidak dapat meninjau lebih jauh perkembangan pembentukan bank sampah di Padukuhan Nganyang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan di dukuh Nganyang, dan salah satu permasalahan utamanya adalah sampah. Pelaksanaan kegiatan materi dibawakan oleh perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Bantul dan perwakilan dari teman-teman KKN unit 17 serta dihadiri para kader calon pengurus bank sampah Padukuhan Nganyang. Hasil dari pencapaian berdasarkan jumlah undangan yang disebarakan hampir seluruhnya hadir dan tingkat antusias kader cukup tinggi selama kegiatan serta pengetahuan kader terkait bank sampah yang awalnya belum mengerti, setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih teredukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Suwerda, B. (3 Juli 2021). *Pendiri Bank Sampah "Gemah Ripah" Desa Badegan, Kab.Bantul*. Yogyakarta: diambil dari: Materi Kuliah TTG.
- (2) Siti Aliyah. (22 Juli 2019). *"Wares" Waras resik Tegalrejo, Salatiga. DLH kab.Semarang*. Semarang: diambil dari: Materi pelatihan Bank Sampah. Oleh Direktur Bank Sampah.
- (3) UNRIYO, T. K. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022*. Yogyakarta: Respati Press.
- (4) KKN UNIT 17. (2022). *Profil Dusun Nganyang*. Yogyakarta: Tim Pengabdian Masyarakat (KKN UNIT 17 ANGKATAN III).